



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 5920-5926

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya

Miftahur Rahmah, Febriyanti, Zulkipli

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
rahmahmiftahur28@gmail.com, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id, zulkipli@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya sebagai bentuk inovasi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran bilingual dengan sistem pendidikan berasrama. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana program tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas keseharian santri di lingkungan asrama, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberlangsungan program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya telah berjalan dengan cukup baik, ditandai oleh penerapan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam proses pembelajaran, pembiasaan berbahasa di lingkungan asrama, serta adanya koordinasi dan motivasi dari pihak pengelola dan pendidik. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan kompetensi bilingual sebagian tenaga pendidik, rendahnya konsistensi penggunaan bahasa asing oleh sebagian santri, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan melalui penguatan manajemen program, peningkatan kompetensi pendidik, optimalisasi pengawasan, serta penanaman budaya berbahasa yang lebih konsisten agar Program Bilingual Boarding School dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa dan karakter santri yang berdaya saing global.

Kata kunci: Pelaksanaan, Program Bilingual Boarding School, Pembelajaran Bilingual, Boarding School, Kompetensi Bahasa.

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang mencakup dimensi formal, nonformal, dan informal, yang dilaksanakan secara sadar dan terencana oleh berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. (Warsito, 2021) Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara optimal guna membentuk individu yang mandiri, kritis, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai instrumen fundamental dalam mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan hukum utama penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur secara komprehensif profesionalisme guru dan dosen melalui penetapan standar kompetensi, kualifikasi akademik, serta hak dan kewajiban pendidik, guna menjamin mutu tenaga pendidik dalam sistem pendidikan nasional. (Pemerintah, 2019)

Pendidikan kontemporer menuntut lembaga pendidikan untuk berinovasi tidak hanya pada aspek kurikulum, tetapi juga dalam sistem pengelolaan secara komprehensif. (Robbins & Coulter, 2019) Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah Program Bilingual Boarding School, yaitu model pendidikan yang mengintegrasikan

pembelajaran formal, kehidupan berasrama, dan penggunaan dua bahasa asing dalam aktivitas pembelajaran serta keseharian siswa, guna menciptakan lingkungan belajar yang intensif dan imersif sehingga peserta didik mampu menguasai bahasa asing secara praktis.(Dewanti, 2019)

Program Bilingual Boarding School dirancang untuk menginternalisasi penggunaan bahasa asing tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama guna menciptakan suasana belajar yang imersif dan berkelanjutan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan manajerial, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga pendidik dengan kompetensi bilingual, serta lemahnya dukungan institusional, yang menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada efektivitas manajemen pendidikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan.(Robbins & Judge, 2019)

Manajemen tidak hanya berhenti pada perencanaan strategis, tetapi harus diwujudkan melalui pelaksanaan yang terstruktur dan terukur. (Griffin, 2023)Keberhasilan implementasi manajerial mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan sumber daya manusia, finansial, dan material secara terkoordinasi melalui pembagian tugas yang jelas, pengelolaan waktu yang efisien, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal.

Salah satu faktor kunci dalam pelaksanaan Bilingual Boarding School adalah pengelolaan tenaga pendidik dan staf pendukung yang didukung oleh pelatihan berkelanjutan guna menjaga mutu pembelajaran. Selain itu, perencanaan waktu kegiatan akademik dan aktivitas asrama perlu dikelola secara seimbang untuk menghindari kejenuhan siswa, disertai dengan pengembangan program pendukung berbasis bahasa serta evaluasi dan pengawasan berkala agar implementasi program berjalan efektif dan berkelanjutan.(Dewi, 2025)

Pelaksanaan program bilingual di lingkungan pesantren modern memerlukan pendekatan manajerial yang komprehensif dan kontekstual. MA Al-Ittifaqiah Indralaya telah menerapkan Program Bilingual Boarding School sebagai upaya penguatan kompetensi bahasa asing santri, yang berdasarkan observasi awal dianalisis melalui komponen input, proses, output, dan outcome, menunjukkan adanya dukungan kurikulum dan sumber daya, pelaksanaan pembelajaran bilingual yang terstruktur, peningkatan kemampuan bahasa siswa, serta terbentuknya lulusan yang berdaya saing dan penguatan reputasi institusi(Choiriah, 2022)

MA Al-Ittifaqiah Indralaya sebagai madrasah aliyah berbasis pesantren telah menerapkan Program Bilingual Boarding School dalam rangka meningkatkan kapasitas santri dalam penguasaan bahasa asing. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan program ini dapat dianalisis melalui komponen input, proses, output, dan outcome yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa dan terbentuknya lingkungan belajar bilingual.

Program Bilingual Boarding School memiliki sejumlah keunggulan, seperti ketersediaan kurikulum bilingual, dukungan kelembagaan, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa asing, namun masih menghadapi tantangan pada aspek sumber daya manusia, fasilitas, dan pengawasan. Keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten secara bilingual, belum optimalnya penggunaan bahasa asing dalam keseharian santri, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran bahasa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program.(Wardhana, 2024)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya. Pendekatan ini dipilih untuk menelaah fenomena secara alami dan kontekstual, khususnya terkait proses implementasi program, dinamika pembelajaran bilingual, serta tantangan manajerial yang dihadapi dalam lingkungan sekolah berasrama. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Ittifaqiah Indralaya, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dengan rentang waktu penelitian dari Juni 2025 hingga Januari 2026, sehingga memungkinkan pengamatan yang komprehensif terhadap pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran bilingual, penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam interaksi kelas dan asrama, serta aktivitas keseharian santri. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kepala

madrasah bidang kurikulum, guru pengampu program bilingual, pengelola asrama, serta siswa yang terlibat dalam program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran bilingual, laporan kegiatan, kebijakan institusi, serta foto-foto kegiatan pendukung program. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, kurikulum bilingual, laporan evaluasi program, serta referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan program. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum ditetapkan sebagai informan kunci karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan implementasi pembelajaran bilingual. Kepala madrasah, guru, staf pendukung, dan siswa berperan sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif kebijakan, teknis, dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan Program Bilingual Boarding School.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait strategi pembelajaran bilingual, penggunaan bahasa asing, dan kendala pelaksanaan program. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur untuk memudahkan pemahaman hubungan antar temuan. Tahap verifikasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data sebelum penarikan kesimpulan akhir.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan stabilitas dan kredibilitas temuan penelitian terkait pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan merupakan tahapan strategis dalam manajemen pendidikan karena berfungsi sebagai proses implementasi dari perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai konsep, kebijakan, dan rancangan program diwujudkan ke dalam tindakan nyata yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Syaudah, 2025) Pelaksanaan tidak hanya menuntut kejelasan program, tetapi juga konsistensi dalam pelaksanaannya serta kemampuan seluruh pihak yang terlibat dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing secara optimal. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi antarkomponen lembaga, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta adanya sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala agar pelaksanaan program tetap berada pada jalur yang sesuai dengan perencanaan. (Aming, 2020)

Dalam konteks Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya, pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, pembiasaan bahasa asing, serta internalisasi nilai-nilai keislaman melalui sistem pendidikan berasrama. Program ini dirancang sebagai sebuah sistem pendidikan terpadu yang mengintegrasikan pembelajaran bilingual di kelas dengan pembinaan intensif di lingkungan asrama, sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh selama 24 jam. Dengan demikian, pelaksanaan program menjadi penghubung utama antara tujuan institusional madrasah dengan pengalaman belajar nyata yang dirasakan langsung oleh peserta didik. (RAHAYU, 2025)

Pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya tidak dapat dipisahkan dari fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, aspek pelaksanaan (actuating) menjadi inti dari keseluruhan proses manajerial karena pada tahap inilah seluruh perencanaan strategis diterjemahkan ke dalam praktik operasional yang konkret.

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan program menunjukkan adanya struktur koordinasi yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program bilingual, serta pengelola asrama. Setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi, sehingga meminimalkan tumpang tindih kewenangan. Koordinasi rutin dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan maupun bulanan untuk membahas

perkembangan kemampuan bahasa santri, kedisiplinan, serta efektivitas kegiatan pendukung bilingual. (Hakiem, 2021)

Dari perspektif manajemen sumber daya manusia, pelaksanaan program juga ditopang oleh upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan internal, diskusi pedagogis, serta sharing session antarpendidik. Meskipun belum seluruh tenaga pendidik memiliki kompetensi bilingual yang optimal, terdapat komitmen institusional untuk meningkatkan kapasitas profesional secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kualitas dan kesiapan sumber daya manusia yang menggerakkannya. (Silviyanti, 2024)

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini menyajikan hasil temuan empiris mengenai pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan kehidupan santri di asrama, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan pengelola program, serta studi dokumentasi terhadap berbagai kebijakan dan program pendukung. Seluruh data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan mengaitkan temuan lapangan pada teori dan konsep manajemen pendidikan serta pendidikan berasrama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

a. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya berjalan melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang melibatkan seluruh unsur madrasah, mulai dari kepala madrasah, guru, pengelola asrama, hingga peserta didik. Salah satu bentuk pelaksanaan program terlihat dari penerapan pembiasaan penggunaan dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian santri di lingkungan madrasah dan asrama. Penggunaan bahasa asing tersebut tidak hanya diterapkan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga dibiasakan melalui percakapan sehari-hari, kegiatan keasramaan, serta program pendukung seperti *language day*, *vocabulary enrichment*, dan *speech practice*.

Selain aspek kebahasaan, pelaksanaan program juga menekankan penguatan nilai religius dan karakter disiplin. Setiap aktivitas santri diawali dengan doa bersama dan pembiasaan ibadah berjamaah, baik di madrasah maupun di asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah terbiasa mengikuti jadwal kegiatan secara tertib, mulai dari bangun pagi, kegiatan belajar, hingga aktivitas malam hari di asrama.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peserta didik dibiasakan untuk mengikuti kegiatan religius seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan dzikir pagi. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual serta membangun kesiapan mental dan emosional siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran bilingual. Pembiasaan religius tersebut menjadi ciri khas program boarding school yang berorientasi pada keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan karakter.

Dari aspek kedisiplinan, pelaksanaan program tercermin melalui penerapan tata tertib yang ketat namun bersifat edukatif, baik di lingkungan madrasah maupun asrama. Peserta didik diwajibkan untuk mematuhi jadwal kegiatan harian, hadir tepat waktu dalam setiap aktivitas, mengenakan seragam sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Pembiasaan disiplin ini bertujuan untuk membentuk karakter tanggung jawab, kemandirian, dan konsistensi perilaku siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsisten, pihak madrasah dan pengelola asrama melakukan pembinaan melalui pendekatan persuasif dan keteladanan agar nilai disiplin dapat tertanam secara berkelanjutan.

Faktor lingkungan fisik madrasah dan asrama juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pelaksanaan program. Lingkungan yang bersih, tertata, dan dilengkapi dengan media pendukung bilingual seperti poster kosakata, slogan motivasi, serta aturan berbahasa, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Santri dilibatkan secara aktif dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan melalui kegiatan piket dan kerja bakti, yang sekaligus menanamkan nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab bersama. (Aini, 2019)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program, antara lain perbedaan latar belakang kemampuan bahasa santri, pengaruh lingkungan luar asrama, serta keterbatasan waktu adaptasi bagi santri baru. Selain itu, kurangnya dukungan dan pembiasaan berbahasa asing di lingkungan

keluarga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa di luar lingkungan madrasah dan asrama.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa Program Bilingual Boarding School dipandang sebagai program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Kepala madrasah menegaskan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh komitmen seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan keteladanan, baik dalam penggunaan bahasa asing maupun dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai *role model* yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika berkomunikasi.

b. Diskusi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya implementasi program secara sistematis dan kolaboratif. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi faktor kunci dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memotivasi seluruh warga madrasah untuk menjalankan program sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan yang komunikatif dan visioner mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menyelesaikan program bilingual boarding school.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi bahasa santri. Peningkatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam berbicara menggunakan bahasa asing, kemampuan memahami instruksi dalam bahasa Arab dan Inggris, serta partisipasi aktif dalam kegiatan presentasi bilingual.

Selain peningkatan aspek linguistik, program ini juga berdampak pada pembentukan karakter. Sistem boarding yang disiplin membentuk kebiasaan hidup teratur, tanggung jawab pribadi, serta kemandirian. Santri terbiasa mengatur waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan aktivitas sosial. Kedisiplinan ini tidak hanya menjadi aturan formal, tetapi perlahan berkembang menjadi kesadaran internal.

Lebih jauh, integrasi nilai religius dalam setiap aktivitas memperkuat dimensi spiritual peserta didik. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual menjadi ciri khas lulusan yang diharapkan. Dengan demikian, program tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang utuh.

Lingkungan asrama sebagai bagian integral dari program juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan. Lingkungan yang tertib, religius, dan mendukung pembiasaan bahasa asing memberikan stimulus positif bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter secara bersamaan. Melalui kegiatan asrama seperti pembinaan bahasa, pengawasan ibadah, serta aktivitas sosial, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan berkelanjutan.

Namun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah perbedaan latar belakang kemampuan bahasa siswa pada saat awal masuk madrasah, sehingga membutuhkan strategi pendampingan dan pembinaan yang intensif. Selain itu, pengaruh lingkungan luar dan kebiasaan siswa sebelum masuk boarding school juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses adaptasi terhadap sistem pendidikan berasrama dan pembiasaan bilingual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak madrasah, pengelola asrama, dan orang tua agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Pertama, adanya komitmen kepemimpinan yang kuat dari kepala madrasah dalam menjadikan bilingual boarding school sebagai program unggulan. Kedua, dukungan kelembagaan dalam bentuk regulasi internal, jadwal terstruktur, serta monitoring berkala. Ketiga, lingkungan asrama yang kondusif dan relatif terkontrol sehingga memungkinkan pembiasaan bahasa berjalan lebih efektif.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang memerlukan perhatian serius. Perbedaan kemampuan awal bahasa santri menyebabkan kesenjangan dalam proses adaptasi. Santri dengan latar belakang pendidikan

non-bilingual membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa dan media pembelajaran digital turut memengaruhi optimalisasi program.

Pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi variabel eksternal yang tidak dapat diabaikan. Ketika santri kembali ke lingkungan rumah yang tidak mendukung praktik bilingual, konsistensi penggunaan bahasa asing cenderung menurun. Oleh karena itu, diperlukan strategi kolaboratif antara madrasah dan orang tua melalui sosialisasi program serta pendampingan berkelanjutan.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa asing, kedisiplinan, kemandirian, serta pembentukan karakter peserta didik. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga sebagai wahana pembinaan kepribadian dan nilai-nilai keislaman yang menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan terarah. Dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, komitmen seluruh warga madrasah, serta lingkungan boarding yang kondusif, program ini menjadi identitas dan keunggulan madrasah dalam mencetak lulusan yang berkarakter, berwawasan global, dan berdaya saing tinggi. Upaya penguatan dan evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan agar pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan tuntutan zaman.

Hasil penelitian Selain aspek kebahasaan, pelaksanaan program juga menekankan penguatan nilai religius dan karakter disiplin. Setiap aktivitas santri diawali dengan doa bersama dan pembiasaan ibadah berjamaah, baik di madrasah maupun di asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran spiritual sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah terbiasa mengikuti jadwal kegiatan secara tertib, mulai dari bangun pagi, kegiatan belajar, hingga aktivitas malam hari di asrama.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, secara umum pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya menunjukkan hasil yang positif. Kolaborasi antara kepala madrasah, guru, musyrif, dan santri mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi bahasa, akademik, serta karakter secara seimbang. Program ini tidak hanya membentuk santri yang memiliki kemampuan bilingual, tetapi juga pribadi yang religius, disiplin, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di tingkat nasional maupun internasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya, dapat disimpulkan bahwa program tersebut telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui serangkaian kegiatan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Pelaksanaan program diwujudkan melalui integrasi pembelajaran bilingual di kelas dengan sistem pembinaan berasrama yang menekankan pembiasaan penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari santri. Pembiasaan tersebut didukung oleh peran aktif guru dan pengelola asrama yang secara konsisten membimbing, mengawasi, serta memberikan keteladanan dalam penggunaan bahasa dan perilaku disiplin. Selain aspek kebahasaan, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School juga menitikberatkan pada penguatan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan ibadah berjamaah, pembiasaan doa, serta penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian menjadi bagian integral dari program yang berlangsung selama 24 jam di lingkungan madrasah dan asrama. Implementasi pembiasaan tersebut terbukti berkontribusi positif dalam membentuk sikap santri yang lebih tertib, religius, serta memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Ketersediaan sarana prasarana, suasana asrama yang terkontrol, serta adanya budaya madrasah yang mendukung penggunaan bahasa asing dan perilaku positif mendorong santri untuk beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan program. Dampak dari pelaksanaan tersebut terlihat pada meningkatnya keberanian santri dalam berkomunikasi

menggunakan bahasa asing, berkembangnya karakter disiplin, serta terciptanya iklim belajar yang lebih terarah dan harmonis. Namun demikian, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain perbedaan kemampuan awal bahasa santri, pengaruh lingkungan di luar asrama, serta keterbatasan dukungan pembiasaan berbahasa di lingkungan keluarga. Kondisi ini menyebabkan sebagian santri belum mampu menerapkan kebiasaan bilingual secara konsisten, khususnya ketika berada di luar pengawasan madrasah dan asrama. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa penguatan pembinaan, peningkatan keteladanan pendidik dan musyrif, serta kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi inovasi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sinergi menyeluruh antar fungsi manajerial. Implementasi program bilingual boarding school memperlihatkan bahwa pendekatan yang bersifat holistik—meliputi keterpaduan kurikulum, pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta internalisasi budaya organisasi—lebih mampu menghasilkan capaian optimal dibandingkan strategi yang dijalankan secara terpisah atau sektoral. Dari sisi aplikatif, hasil penelitian ini menghadirkan sejumlah implikasi strategis bagi lembaga pendidikan yang berencana mengembangkan program sejenis. Pertama, perencanaan program perlu disusun secara rasional dengan mempertimbangkan kesiapan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Kedua, peningkatan profesionalitas pendidik melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi bilingual secara berkelanjutan menjadi kebutuhan mendasar agar kualitas implementasi tetap terjaga. Ketiga, diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara periodik untuk mendeteksi hambatan sejak dini sekaligus memastikan adanya perbaikan berkelanjutan. Lebih lanjut, model bilingual boarding school dapat diposisikan sebagai alternatif strategis dalam penguatan daya saing madrasah. Sinergi antara sistem pendidikan berasrama dan pembelajaran bilingual tidak hanya memperluas akses kompetensi bahasa peserta didik, tetapi juga meningkatkan citra dan nilai tambah institusi. Pendekatan ini berkontribusi dalam mencetak lulusan yang responsif terhadap dinamika global tanpa mengabaikan karakter dan nilai-nilai pendidikan yang menjadi fondasi utama lembaga. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Bilingual Boarding School di MA Al-Ittifaqiah Indralaya memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi bahasa, pembentukan karakter, serta penguatan nilai religius peserta didik. Dengan komitmen seluruh pemangku kepentingan dan perbaikan berkelanjutan terhadap kendala yang ada, program ini berpotensi menjadi model pendidikan berasrama bilingual yang efektif dalam mempersiapkan generasi yang berdaya saing global tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman dan karakter bangsa.

Referensi

1. Aini, Z. (2019). *Implementasi program bilingual untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
2. Aming, A. K. (2020). Pengaruh pelaksanaan kebijakan program kerja organisasi terhadap manajemen program kerja organisasi dalam mewujudkan efektivitas pencapaian program kerja sekolah. *Jurnal Publik*, 14(1), 40–48.
3. Choiriah, A. (2022). *Exploring students' perception on the implementation of bilingual program in English learning at modern boarding school*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Dewanti, A. (2019). *The Role of Bilingual Program at Pondok Pesantren Modern (Modern Boarding School) in Developing English Skills of Santri (A Descriptive Qualitative Study in Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta in the 2015/2016 Academic Year)*.
5. Dewi, M. S., Junaidah, J., & Fauzan, A. (2025). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SMA-IT INSAN MULIA BOARDING SCHOOL (IMBOS) PRINGSEWU. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1244–1263.
6. Griffin, R. W., Phillips, J. M., Gully, S. M., Creed, A., Gribble, L., & Watson, M. (2023). *Organisational behaviour: Engaging people and organisations*. Cengage AU.
7. Hakiem, A. (2021). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pesantren Afaada Boyolali. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 384–396.
8. Pemerintah, P. (2019). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Tunjangan Profesi untuk guru dan Dosen*.
9. RAHAYU, S. R. I. N. U. R. (2025). *IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM BILINGUAL BOARDING SCHOOL DI MTs NEGERI 5 REMBANG TAHUN AJARAN 2024/2025*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Robbins, S. P., & Coulter, M. (2019). *Principles of management*.
11. Robbins, S. P., & Judge, A. T. A. (2019). *Organizational Behavior. 18th Editi*. New York City, NY, USA: Pearson.
12. Silviyanti, T. M., Yusuf, Y. Q., Samad, I. A., & Mukminin, A. (2024). The implementation of English and Arabic practices at an Islamic bilingual boarding school. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3).
13. Syaudah, L., Cahyani, A., Rosyid, A., Alhariqazhar, Y., Almadani, I. H., & Parida, A. (2025). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI MADRASAH ALIYAH: STUDI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB MAHASISWA DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 237–244.
14. Wardhana, M. A., Zamroni, M. R., Arisandi, Y., & Agil, A. A. (2024). Optimising The Management of Structured Bilingual Programs in Islamic Boarding Schools to Strengthen Language Competence. *Mahira*, 4(2), 85–98.
15. Warsito, R., Nurrahmah, I., & Maulida, D. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal PPKn: Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 286–299.